

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Model Altman Z-Score (modifikasi) dan Springate merupakan metode analisis yang dapat memprediksi keadaan / kondisi keuangan. Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi di Bursa Efek Indonesia hasil penelitian menggunakan metode Altman modifikasi dari tahun 2011-2015 tidak ada perusahaan yang mengalami kebangkrutan, sedangkan menggunakan metode Springate rata-rata persentase kebangkrutan sebesar 50%, bahkan pada tahun 2011 dan 2014 model Springate memprediksi kebangkrutan perusahaan asuransi mencapai angka 70% . Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh hasil prediksi dari masing-masing model berbeda dikarenakan setiap model memiliki koefisien dan penggunaan variabel yang berbeda pula, dimana variabelnya merupakan rasio keuangan. Selain itu, nilai cut off yang ditetapkan masing-masing model juga berbeda.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

Hasil analisis prediksi kebangkrutan ini tidak sepenuhnya tepat, akan tetapi hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman atau semacam peringatan awal bagi perusahaan tentang adanya sinyal-sinyal kesulitan keuangan pada perusahaan, sehingga perusahaan dapat melakukan langkah-langkah perbaikan agar tidak terjadi kebangkrutan perusahaan, Bagi manajemen perusahaan lebih berhati-hati dan memperhatikan besarnya rasio, baik itu

rasio modal kerja, rasio laba sebelum bunga dan pajak serta nilai rasio ekuitas terhadap total hutang. Hal tersebut karena besar kecilnya rasio akan memberi gambaran mengenai keberlangsungan usaha perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan hendaknya mengelola aktiva secara efisien dan efektif untuk meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba yang besar dalam menjaga profitabilitas perusahaan serta meningkatkan pelayanan, mengingat perusahaan asuransi merupakan perusahaan jasa dan dengan pelayanan yang baik terhadap konsumen akan memiliki nilai tambah untuk dapat meningkatkan penjualan (pendapatan premi) sehingga mampu menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian-penelitian selanjutnya dapat menggunakan model-model prediksi kebangkrutan lainnya dan dapat melakukan analisis yang lebih komprehensif antara rasio keuangan dengan alat ukur yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap lembaga-lembaga keuangan di Indonesia.